

Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

The Characteristics of Chronic Kidney Disease Patients Who Undergo Hemodialysis

Rina Tampake, Asih Dwi Shafira Doho
Poltekkes Kemenkes Palu
(rinatampake@yahoo.co.id, +6285241725220)

ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Salah satu penatalaksanaannya yaitu hemodialisa atau terapi pengganti ginjal sementara. Karakteristik pasien gagal ginjal kronik terdiri dari beberapa karakteristik diantaranya jenis kelamin, usia dan lama menjalani hemodialisa. Tujuan penelitian ini menganalisis karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Jenis dan desain penelitian merupakan penelitian *literatur review* dengan metode analisis isi jurnal. Pencarian literatur melalui publikasi di *database* kualitas sedang. Didapatkan dua artikel yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang dipergunakan dalam penelitian. Hasil dari analisis dua jurnal penelitian ini menunjukkan karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berdasarkan jenis kelamin pada jurnal pertama laki-laki lebih banyak dan pada jurnal kedua perempuan lebih banyak. Berdasarkan usia, pada jurnal pertama yang paling banyak pada rentang usia 15-64 tahun dan pada jurnal kedua yang paling banyak 45-65 tahun. Berdasarkan lama hemodialisa, pada jurnal pertama lebih banyak pada lama hemodialisa 1,1-3 tahun sedangkan pada jurnal kedua lebih banyak pada lama hemodialisa >5 tahun. Kesimpulan bahwa penyakit gagal ginjal kronik dapat diderita oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan dan kalangan usia mana saja tergantung faktor penyebabnya. Semakin lama pengalaman hemodialisa pasien, maka semakin besar dampak yang akan diderita baik secara fisik, psikologis, emosional dan sosial.

Kata kunci : : Karakteristik, gagal ginjal kronik, hemodialisa

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a non-communicable disease that can cause decreased kidney function. One of the management of chronic renal failure is hemodialysis. Hemodialysis is -renal replacement therapy. Characteristics of chronic renal failure patients consist of several characteristics, including gender, age, and duration of hemodialysis. - This study aimed to analyze the characteristics of chronic renal failure patients undergoing hemodialysis. The type and design of the study is a literature review study with the journal content analysis method. Literature search through publications in a medium quality database and two articles were obtained according to the inclusion and exclusion criteria used in the study. The results of the analysis of the two journals of this study showed that the characteristics of chronic renal failure patients who underwent hemodialysis based on gender were more male in the first journal and more female in the second journal. Based on age, in the first journal, most were in the age range 15-64 years and in the second journal, most were 45-65 years. And based on the length of hemodialysis, in the first journal the length of hemodialysis was 1.1-3 years, while in the second journal, the duration of hemodialysis was >5 years. The conclusion is that chronic kidney failure can attack or be suffered by anyone, both men and women, and at any age, depending on the causative factor. The longer the patient's hemodialysis experience, the greater the impact it will suffer, for example, the physical, psychological, emotional, and social impact.

Keywords : *Characteristic, chronic renal failure, hemodialysis*



PENDAHULUAN

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau gagal ginjal kronik adalah keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal yang cukup berat secara perlahan-lahan. Hal ini disebabkan oleh berbagai penyakit ginjal. Penyakit ini bersifat progresif dan umumnya tidak dapat pulih kembali.⁽¹⁾ Indonesia sendiri terdapat sebanyak 66 ribu pasien baru dan 132 ribu pasien aktif yang terdaftar di *renal unit* Indonesia. Jumlah tersebut semakin bertambah banyak setiap tahunnya.⁽²⁾ Hasil penelitian menunjukkan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis paling banyak pada rentang usia 15 - 64 tahun dengan usia rata – rata pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis adalah 49,4 tahun. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dua kali lebih besar dari pada perempuan.⁽³⁾

Penatalaksanaan penderita gagal ginjal kronik dengan berbagai terapi, salah satunya yakni hemodialisa. Hemodialisa dapat mencegah kematian pada penderita gagal ginjal kronik. Akan tetapi hemodialisa tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit ginjal dan tidak mampu mengimbangi hilangnya aktivitas metabolik atau endokrin yang dilaksanakan ginjal, dampak dari gagal ginjal serta terapinya terhadap kualitas hidup pasien.⁽⁴⁾ Hemodialisa dilakukan untuk mengganti fungsi filtrasi ginjal yang sudah mengalami destruksi. Hemodialisa dijalani klien gagal ginjal kronik secara terus menerus untuk mempertahankan kondisi yang optimal. Hemodialisis rutin biasanya dilakukan tiga kali seminggu dan lama suatu pengobatan berkisar 3 sampai 5 jam.⁽¹⁾

Karakteristik seseorang sangat mempengaruhi pola kehidupan seseorang. Karakteristik bisa dilihat dari beberapa sudut pandang diantaranya umur, jenis kelamin dan lama hemodialisis.⁽⁵⁾ Karakteristik individu berdasarkan usia sangat signifikan, dari yang muda hingga lansia. Penderita gagal ginjal kronik berusia muda lebih banyak dipengaruhi oleh gaya hidup, stress, kelelahan, kebiasaan minum dan sumber air minumnya, konsumsi minuman suplemen, makanan mengandung formalin dan borax, serta kurangnya minum air putih menjadi faktor pemicu. Pasien yang paling banyak menjalani hemodialisa di Indonesia adalah penderita gagal ginjal kronik

pada kelompok laki-laki (56%) dan perempuan (44%).⁽⁶⁾

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan proporsi penduduk Indonesia yang pernah/ sedang cuci darah pada umur penduduk berumur ≥ 15 tahun yang pernah didiagnosis gagal ginjal kronik sebanyak 19,3% dengan proporsi provinsi tertinggi adalah DKI Jakarta (38,7%) dan proporsi terendah adalah provinsi Sulawesi Utara (2%).⁽⁷⁾ Hasil penelitian menunjukkan lama menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kabupaten Cilacap paling banyak yaitu ≤ 5 tahun (84%).⁽³⁾

Tujuan dari review ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur/*literature review*. Pencarian literatur dalam *literature review* ini menggunakan database *Google Scholar*. Pencarian dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, Kriteria inklusi dalam review ini adalah seluruh artikel dari tahun 2015-2019 yang membahas mengenai karakteristik pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa, dan artikel dalam bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi dalam review ini adalah penelitian di luar wilayah Indonesia dan dilakukan sebelum tahun 2015.

HASIL

1. Karakteristik Studi Literatur

Berdasarkan hasil pencarian sesuai dengan didapatkan dua artikel yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan kemudian akan dilakukan telaah literatur. Penelitian yang dilakukan di RSUD Cilacap dengan judul karakteristik pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Cilacap⁽³⁾ dan penelitian dengan judul gambaran karakteristik pasien gagal ginjal kronik di unit hemodialisa Rumah Sakit Umum Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Secara keseluruhan, kedua artikel tersebut membahas seputar karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.^{(3),(8)} Kedua artikel tersebut menggunakan rancangan

studi deskriptif murni dan survei. Penggunaan instrumen penelitian menggunakan distribusi kuesioner serta teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *total sampling*. Jumlah rata-rata responden dalam dua artikel ini dua ratus individu.^{(3),(8)}

2. Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

a. Jenis kelamin

Di antara 112 responden yang mana laki-laki lebih banyak yaitu 59 responden (52,7%) dan perempuan sebanyak 53 responden (47,3 %).⁽³⁾ Sedangkan penelitian di Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (55%) dan laki-laki 48 responden (45%).⁽⁸⁾

b. Usia

Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis paling banyak pada rentang usia 15-64 tahun dengan rata-rata pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis adalah 49,4 tahun.⁽³⁾ Sebagian besar responden berada pada kategori usia lansia awal (46-55 tahun) yakni sebanyak 38 responden (36%), dan sebagian kecil berada pada kategori usia remaja akhir yakni sebanyak 6 responden (6%).⁽⁸⁾

c. Lama hemodialisa

Sebagian besar responden berada pada kategori hemodialisa selama 1,1-3 tahun dengan rata-rata lama hemodialisis 2,6 tahun.⁽³⁾ Dari segi pengalaman, tampak bahwa sebagian besar berada pada kategori pengalaman hemodialisa <5 tahun yakni sebanyak 83 orang (78%) dan sebagian kecil berada pada kategori pengalaman hemodialisa >10 tahun yakni banyak 2 orang (2%).⁽⁸⁾

PEMBAHASAN

1. Jenis Kelamin Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

Seperti yang disebutkan di atas, jenis kelamin pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa paling banyak yakni laki-laki 52,7%.⁽³⁾ Hal ini didukung oleh penelitian lain yang sebagian besar respondennya berjenis kelamin laki-laki.^{(9),(10)} Insiden gagal ginjal pada pria dua kali lebih

besar dari pada wanita, dikarenakan secara dominan pria sering mengalami penyakit sistemik (diabetes mellitus, hipertensi, glomerulonefritis, polikistik ginjal dan lupus), serta riwayat penyakit keluarga yang diturunkan.^{(3),(11)} Selain itu, kaum perempuan lebih menjaga kesehatan dibandingkan dengan laki-laki, pola makan yang tidak teratur dan sebagian besar laki-laki suka mengonsumsi minuman beralkohol serta pada laki laki juga memiliki kadar kreatinin yang lebih tinggi dari pada perempuan.⁽⁹⁾

Kontras dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ariyani pada tahun 2019, menunjukkan jenis kelamin pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa paling banyak yakni perempuan 59%. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa prognosis gagal ginjal kronik berhubungan dengan jenis kelamin. Pada perempuan prognosis gagal ginjal kronik berhubungan dengan kurangnya kemampuan untuk mengontrol gula darah, sedangkan pada laki-laki prognosis GJK berhubungan dengan kurangnya kemampuan untuk mengontrol proteinuria. Ketidakmampuan tersebut sebagian berupa kontrol intake makanan.⁽¹²⁾

Hasil ini didukung oleh penelitian lain yang menyebutkan bahwa penyebab terjadinya gagal ginjal kronik salah satunya adalah infeksi. Hal tersebut dikarenakan uretra yang pendek, bakteri akan lebih mungkin terbawa masuk ke kandung kemih hingga menyebabkan infeksi yang berpengaruh pada ginjal.⁽¹¹⁾

Setiap penyakit dapat menyerang atau diderita oleh siapa saja baik laki-laki maupun perempuan, tetapi pada beberapa penyakit terdapat perbedaan frekuensi antara laki-laki dan perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari faktor penyebabnya.

Berdasarkan dua jurnal yang dianalisis di atas, maka jenis kelamin pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yaitu bisa terjadi dengan laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut kembali lagi ke pola hidup individu masing-masing yang dapat menyebabkan gagal ginjal kronik.

2. Usia Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis paling banyak pada rentang usia

15-64 tahun dengan usia rata-rata pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis adalah 49,4 tahun.⁽³⁾ Pada penyakit gagal ginjal kronik dapat menyerang usia mana saja. Pada penelitian terdapat anak yang masih 15 tahun sudah menderita gagal ginjal kronik.⁽³⁾ Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya salah satu penyebab gagal ginjal kronik yaitu gangguan imunologis dan kelainan kongenital.⁽¹¹⁾

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia lansia awal (46-55 tahun) yakni 36%. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang diperoleh bahwa usia penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berada dalam rentang usia 41-60 tahun atau >40 tahun.^{(1),(9)}

Usia atau umur merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan). Usia juga erat kaitannya dengan prognosis penyakit dan harapan hidup mereka yang berusia di atas 55 tahun. Kecenderungan untuk terjadi berbagai komplikasi yang memperberat fungsi ginjal sangatlah besar bila dibandingkan dengan yang berusia di bawah 40 tahun.⁽⁵⁾

Penurunan fungsi ginjal merupakan proses normal setiap bertambahnya usia manusia. Bertambahnya usia menunjukkan penurunan progresif *Glomerular Filtration Rate* (GFR) dan *Renal Blood Flow* (RBF). Penurunan terjadi sekitar 8ml/menit/1,73m. Penurunan terjadi sekitar 8ml/menit/1,73m² setiap dekadenya sejak usia 40 tahun.¹³

Seseorang usia 40 tahun ke atas akan mengalami penurunan laju filtrasi glomerulus secara progresif hingga usia 70 tahun, kurang lebih 50% dari normalnya. Ginjal mulai kehilangan beberapa nefron, yaitu penyaring penting dalam ginjal. Sehingga fungsi penyerapan makanan telah jauh berkurang dan ditambah fungsi ginjal mulai mengalami penurunan sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyakit gagal ginjal.

3. Lama Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

Sebagian besar responden berada pada kategori lama menjalani hemodialisa 1,1-3 tahun dengan rata-rata lama menjalani hemodialisis 2,6 tahun.⁽³⁾ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien

berada pada kategori pengalaman hemodialisa <5 tahun yakni sebanyak 83 orang (78%).

Hal ini didukung oleh penelitian lain bahwa distribusi frekuensi terlama berada pada rentang lama hemodialisis 29-52 bulan sebesar 36,7%.⁽⁹⁾ Lamanya hemodialisis berkaitan erat dengan efisiensi dan adekuasi hemodialisis, sehingga lama hemodialisis juga dipengaruhi oleh tingkat uremia akibat progresivitas perburukan fungsi ginjal dan faktor-faktor komorbiditas, serta kecepatan aliran darah dan kecepatan aliran dialisat. Semakin lama proses hemodialisis, maka semakin lama darah berada di luar tubuh, sehingga makin banyak antikoagulan yang dibutuhkan, dengan konsekuensi sering timbulnya efek samping.⁽¹⁴⁾

Tentu saja, semakin lama pengalaman hemodialisa pasien, maka semakin besar dampak atau efek samping yang akan diderita pasien baik secara fisik, psikologis, emosional dan sosial. Secara fisik berupa nyeri pada tempat penusukan pembuluh darah. Secara emosional terkait dengan stress akibat ketidakmampuan beradaptasi dengan rutinitas pengobatan. Adapun secara sosial, pasien mengisolasi diri dari lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah jurnal, maka dapat disimpulkan bahwa penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dapat dialami oleh laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut kembali lagi ke pola hidup masing-masing individu yang dapat menyebabkan gagal ginjal kronik. Gagal ginjal kronik dapat menyerang usia berapa saja, baik muda maupun tua. Semakin lama pengalaman hemodialisa pasien, maka semakin besar dampak yang akan diderita pasien baik secara fisik, psikologis, emosional dan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan menjadi penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badariah, Kusuma FHD, Dewi N. Karakteristik Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kabupaten Kotabaru. Nursing

- News. 2017;2(2):281–5.
2. IRR. 11th Report Of Indonesian Renal Registry. 2018.
 3. Prasetyo A, Pranowo S, Handayani N. Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Cilacap. In: Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan. STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya,;
 4. Masulili F, Serly. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Hemodialisa Dalam Menjalani Diet Di Rsd Undata Palu. Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2017;4(2):1–9.
 5. Butar-butar A, Siregar C. Karakteristik pasien dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Jurnal Keperawatan Klinis. 2012;4(1).
 6. Yunita I. Karakteristik Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida Medan 2019. Universitas Sumatera Utara; 2020.
 7. Riskesdas. Hasil Utama Riskesdas. 2018.
 8. Ariyani, H., Hilmawan, R. G., S, B. L., Nurdianti, R., Hidayat, R., & Puspitasari P. Gambaran Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Jurnal Keperawatan & Kebidanan. 2019;3(2):1–6.
 9. Melastuti E, Nafsiah H, Fachrudin A. Gambaran Karakteristik Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Jurnal Ilmu Kesehatan Rustida. 2018;4(2).
 10. Rostanti A, Bawotong J, Onibala F. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Pada Penyakit Ginjal Kronik di Ruang Dahlia dan Melati RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Mandado. Jurnal Keperawatan Unsrat. 2016;4(2):105214.
 11. Wijaya AS, Putri YM. Keperawatan Medikal Bedah KMB) I (Keperawatan Dewasa). Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
 12. Chang PY, Chien LN, Lin YF, Wu MS, Chiu WT, Chiou HY. Risk factors of gender for renal progression in patients with early chronic kidney disease. *Medicine (United States)*. 2016;95(30).
 13. Prasetyo A, Pranowo S, Handayani N. Karakteristik Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD Cilacap. 2018;
 14. Sompie EM, Kaunang TMD. Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Depresi Pada Pasien Dengan Penyakit Ginjal KRONIK DI RSUP. PROF. Dr. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal e-Clinic (eCI)*. 2015;3(1):306–10.